



EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD MUTIARA HARAPAN ISLAMIC SCHOOL

Ika Puspita Sari^{1*}, Musringudin²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta Selatan^{1,2}

2109037029@uhamka.ac.id^{1*}, musringudin@uhamka.ac.id²

INFO ARTIKEL

Diterima : 20-06-2022
Direvisi : 15-07-2022
Disetujui : 19-07-2022

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru juga sangat berkontribusi terhadap suksesnya keberhasilan belajar, karena peranan dan kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa. Guru harus melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas. Sarana mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan yaitu melalui kurikulum. Karena yang menentukan aktivitas proses pendidikan ditentukan melalui kurikulum. Salah satu tujuan institusi yaitu diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia dan juga mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, dikarenakan waktu untuk berbahasa Indonesia di sekolah lebih sedikit dibanding waktu untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Tidak hanya itu, penggunaan bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa komunikasi di rumah bersama keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan metode Goal Oriented Evaluation Model. Metode evaluasi ini menggunakan tujuan sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Kesimpulan dari aspek konteks program pembelajaran bahasa Indonesia adalah bahwa pembelajaran dibentuk berdasarkan aturan yang berlaku dan sebagai jawaban atas keinginan sekolah untuk dapat terwujudnya salah satu tujuan sekolah yaitu “dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik”. Dari tabel rekapitulasi persentase nilai bahasa Indonesia sudah bagus diatas 70 %, namun untuk kelas 1 dan 2 berada pada level persentase paling rendah dikarenakan anak kelas 1 dan kelas 2 belum mampu berpikir abstrak. Maka dari itu, proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara tatap muka.

Kata Kunci: kurikulum, kompetensi, pembelajaran, evaluasi.

Keywords: curriculum, competence, learning, evaluation.

ABSTRACT

The implementation of learning plays an important role in determining the success of student learning. Teachers also greatly contribute to the success of learning success, because the role and competence of teachers affect the success of classroom management and student learning outcomes. Teachers must carry out evaluations for their students both individually and in class. The means of measuring self-efficacy and consumption of education is through the curriculum. Because what determines the activities of the educational process is determined through the curriculum. One of the goals of the institution is that students are expected to be able to communicate both using the national language, namely Indonesian and also able to communicate using English. Researchers want to know the knowledge and language skills of students, especially in communicating using the national language, namely Indonesian, because the time to speak Indonesian at

school is less than the time to communicate in English. Not only that, the use of English is also used as the language of communication at home with the family. This research was conducted to realize the improvement of the quality of education and learning. In the evaluation of Indonesian language learning using a goal-oriented model (Goal Oriented Evaluation Model). This evaluation model uses goals as criteria to determine success. The conclusion from the context aspect of the Indonesian language learning program is that learning is formed based on applicable rules and as an answer to the school's desire to be able to realize one of the school's goals, namely "to be able to communicate using Indonesian well". From the recapitulation table the percentage of Indonesian language scores is already good above 70%, but for grades 1 and 2 it is at the lowest percentage level because grade 1 and grade 2 children are not able to think abstractly. Therefore, the learning process should be done face-to-face.

*Correspondent Author : Ika Puspita Sari

Email : puspitasariika85@gmail.com¹, musringudin@uhamka.ac.id²

Pendahuluan

Sekolah MHIS merupakan salah satu sekolah SPK, (Sekolah Perkumpulan Kerjasama). Sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum *Cambridge* dan nasional. Kurikulum nasional untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, PKn dan Agama, sedangkan mata pelajaran lain mengikuti kurikulum *Cambridge*. Bahasa pengantar di sekolah yaitu bahasa Inggris, kecuali untuk mata pelajaran yang menggunakan kurikulum nasional wajib menggunakan bahasa Indonesia ([Rifai](#), 2019). MHIS memiliki lima asas tujuan institusi yang salah satunya yaitu “*capable to communicate both nationally and internationally*”. Berdasarkan salah satu asas tujuan institusi tersebut maka sebagai warga sekolah yang memahami dan mendukung tercapainya tujuan institusi harus bekerjasama untuk merealisasikan tercapainya tujuan itu. Yang menjadi pertanyaan apakah semua warga sekolah memahami salah satu tujuan institusi yang berkaitan dengan bahasa, yaitu mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris.

([Sartika](#), 2019) Berdasarkan tujuan institusi tersebut diharapkan kemampuan berkomunikasi siswa baik menggunakan Bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris baik. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik, karena siswa di sekolah lebih banyak menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Dan tidak hanya itu, penggunaan bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa komunikasi di rumah bersama keluarga. Oleh Karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai wujud peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh program pembelajaran yang berkualitas. Pencapaian keberhasilan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh pendidik dan peserta didik ([Ariyana](#), 2019). Keefektifan pembelajaran dalam penelitian dapat dilihat dari proses pembelajaran sampai hasil belajar yang dicapai.

Penting untuk menilai apakah proses pembelajaran mencapai tujuannya dan mempengaruhi kualitas pendidikan. Melalui evaluasi, kita dapat mengamati proses

pembelajaran hingga hasil akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk menginspirasi, memotivasi, memacu semangat dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pada kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan terhadap silabus pembelajaran, RPP dan performansi pendidik dalam pembelajaran.

Peneliti mengambil judul penelitian evaluatif dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan Islamic School". Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangat penting diadakan karena sangat dibutuhkan dalam tindakan berbahasa ([Ariyana](#), 2019). Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program ([Gunawan](#), 2011). Dalam evaluasi pembelajaran ini dilakukan evaluasi pada tahap perencanaan, tahap implementasi hingga tahap hasil belajar siswa. Informasi prestasi peserta didik dapat diperoleh dari pengolahan data pengukuran. Dalam hal ini pengukuran dilakukan dengan pengujian. Jenis alat ukur pembelajaran yang berupa tes meliputi tes formatif dan tes sumatif. Penilaian formatif dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat banyak peserta didik mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, maka dikatakan proses pembelajaran belum berhasil dan perlu diperbaiki dalam perencanaan pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan diakhir periode pembelajaran dengan tujuan untuk menentukan keputusan. Contoh evaluasi sumatif yaitu saat tes akhir semester. Pentingnya melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengantarkan peserta didik mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kompetensi berbahasa meliputi 4 aspek yaitu (1) kemampuan menyimak, (2) kemampuan membaca, (3) kemampuan berbicara, dan (4) kemampuan menulis. Keempat aspek kompetensi ini dijadikan sebagai amatan pendidik dalam proses pembelajaran.

Suksesnya program pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan bahasa pengantar utama bukan bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik tentu harus memperhatikan komponen penunjang pembelajaran. Komponen penunjang pembelajaran yaitu; kondisi siswa, kondisi guru, materi dan kurikulum yang berlaku, sarana serta prasarana penunjang, manajemen atau pengelolaan, serta lingkungan belajar ([Nur et al.](#), 2018). Tiga aspek penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu, penilaian kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan ([Ramadania](#), 2016). Proses perubahan perilaku melalui kegiatan pembelajaran merupakan hasil interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan latihan. Perubahan perilaku meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Asesmen adalah penilaian seberapa sukses seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program ([Aryana](#) 2019). Pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan, apakah perilakunya sesuai dengan yang diharapkan, apakah memiliki kemampuan berbahasa, mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan dapat menentukan kebijakan selanjutnya.

Metode Penelitian

Pembelajaran melibatkan banyak komponen yaitu guru, peserta didik, sarana prasarana dalam pembelajaran dan lingkungan. Karena melibatkan banyak komponen maka pembelajaran dikatakan sebagai suatu program. Dengan demikian untuk melaksanakan evaluasi program pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah berjalan bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program mencapai tujuan yaitu mampu berkomunikasi baik nasional maupun internasional.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan *Islamic School* ini menggunakan model yang berorientasi pada tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*). Model ini menggunakan tujuan sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Evaluasi adalah sebuah proses pengukuran terhadap tujuan program (Munthe, 2015). Kegiatan evaluasinya meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar serta ditindaklanjuti dengan evaluasi pengukuran hasil. Model evaluasi ini membantu guru merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dengan kegiatan. Melalui model evaluasi ini guru terbantu dalam menjelaskan rencana pelaksanaan program dan proses pencapaian tujuan. Kelebihan model evaluasi ini yaitu evaluator dapat melihat hubungan antara tujuan, kegiatan dan penekanan pada peserta didik sebagai aspek penting dalam program.

Dalam penelitian kualitatif ini. instrument pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri yang menggali data dengan cara mengamati, bertanya, atau meminta dan mengambil data penelitian. Untuk kevalidan data peneliti harus mencari data dari sumber atau informan yang tidak sembarangan (Anufia & Alhamid, 2019), sehingga data yang diperoleh jelas dan sesuai dengan kebutuhan serta diakui kebenarannya. Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti membuat instrument bantuan yaitu borang wawancara dan alat rekam.

Metode penulisannya dengan cara mengkaji beberapa sumber relevan penelitian dan pengamatan langsung pada pelaksanaan pembelajaran melalui sumber referensi dokumen yang dimiliki sekolah (*video recording*). Temuan dikaji dan dipaparkan dalam artikel dengan analisis deskriptif. Subjek penelitiannya adalah semua yang berkaitan dengan program pembelajaran bahasa Indonesia seperti: guru, siswa, penelitian terkait dan perangkat penunjang seperti kurikulum, perangkat pembelajaran dan buku pegangan.

Pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, dan referensi yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia (Dewi, 2018). Data digali melalui observasi dokumen dan wawancara mendalam. Prinsip teknik evaluasi ini disebut dengan triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu proses menggali data kualitatif dengan menacari keabsahan data melalui tindakan membandingkan data dari objek penelitian di lapangan dengan data dari hasil wawancara. Objek data di lapangan yang diteliti yaitu contohnya dokumen, foto, video ataupun semua arsip yang relevan yang ada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya yaitu mengajarkan siswa untuk terampil berbahasa Indonesia dengan baik ([Rifai, 2019](#)). Kemampuan berkomunikasi yang baik yaitu mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Terdapat aspek kurikulum keterampilan berbahasa di sekolah yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) ([Ali, 2020](#)). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia dan teman-teman mengemukakan bahwa setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus memahami tujuan dan manfaat dari evaluasi. Hasil dari penelitiannya yaitu evaluasi dapat digunakan sebagai acuan pengembangan pembelajaran dan akreditasi ([Aulia et al., 2020](#)).

Kegiatan evaluasi secara garis besar, yaitu evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan juga proses pengajarannya. Mendidik secara umum yaitu membantu anak didik di dalam mengembangkan daya-dayanya serta mampu menetapkan nilai-nilai bimbingan dalam komunikasi antara pendidik dan anak didik dalam situasi belajar baik dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Beberapa jenis pendekatan dalam pembelajaran bahasa, antara lain pendekatan formal, pendekatan struktural, pendekatan mekanis, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan terpadu, pendekatan integral, pendekatan sosiolinguistik, pendekatan psikologi, pendekatan psikolinguistik dan pendekatan komunikatif ([Krissandi et al., 2018](#)).

1. Pendekatan Formal

Mekanisme pembelajarannya hanya mendasarkan pada pengalaman pengajar dan apa yang dianggap baik oleh umum. Metode pembelajaran bahasa yang relevan dengan pendekatan ini adalah metode terjemahan tata bahasa dan metode membaca.

2. Pendekatan Struktural

Pembelajaran ini menekankan pada pengetahuan tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pengetahuan bidang kognitif bahasa lebih diutamakan. Kelebihan pendekatan ini adalah siswa akan semakin cermat dalam menyusun kalimat, karena mereka memahami kaidahnya. Kajian ini menekankan pada pengetahuan fonologi, morfologi dan sintaksis. Pengetahuan di bidang kognisi bahasa lebih disukai. Manfaat dari metode ini adalah siswa akan lebih berhati-hati dalam membuat kalimat karena memahami aturannya.

3. Pendekatan Mekanis/Empirik

Mekanisme pendekatan ini adalah sifat perilaku dalam psikologi behavioris. Asumsi dari pendekatan ini mencakup bahwa bahasa adalah fonetik daripada tertulis, bahwa bahasa adalah seperangkat kebiasaan, bahwa bahasa yang benar adalah apa yang digunakan pembicara daripada apa yang dikatakan, bahwa pengajaran bahasa bukan tentang bahasa, dan bahwa tidak ada dua bahasa. sama. Pendekatan yang sesuai dengan pendekatan mekanis ini meliputi metode lisan, metode mimikri memori, dan metode praktik..

4. Pendekatan Rasional

Pendapat kaum rasionalis antara lain: kemampuan berbahasa telah dimiliki seseorang sejak lahir tetapi kemampuan berbahasa itu baru dapat dicapai dengan belajar; dalam belajar berbahasa, anak harus aktif dan kemampuan berbahasa tidak hanya dikuasai dengan pembiasaan, anak harus mampu menciptakan kalimat-kalimat baru yang sesuai kaidah tata bahasa; melatih berulang-ulang kalimat-kalimat yang hubungan pemakaiannya tidak banyak manfaatnya; tata bahasa perlu diajarkan secara fungsional karena bahasa yang hidup adalah bahasa yang dapat digunakan untuk berpikir, serta penguasaan bahasa dilihat dari kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat berpikir dengan kegiatan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

5. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional dilakukan dengan mengadakan kontak langsung dengan masyarakat pemakai bahasa. Contoh metode pembelajaran bahasa ini yaitu metode langsung, metode pembatasan bahasa, metode intensif, metode audiovisual, dan metode linguistik. Pendekatan fungsional dicapai melalui keterlibatan langsung dengan komunitas penutur bahasa. Contoh metode pembelajaran bahasa tersebut adalah metode langsung, bahasa terbatas, penguatan, audio visual, dan linguistik.

6. Pendekatan Terpadu

Pendekatan integratif atau pendekatan integratif adalah pembelajaran terpadu yang didasarkan pada kenyataan bahwa setiap aspek penggunaan bahasa sehari-hari, baik formal maupun informal, tidak berdiri sendiri. Misalnya, ketika kita membaca, kita berhadapan dengan ejaan, kosa kata, struktur kalimat. Mungkin membuat catatan setelah membaca dan memberitahu orang lain.

7. Pendekatan Integral

Pengertian pendekatan ini yaitu pengajaran bahasa harus merupakan sesuatu yang multidimensional yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pengajaran harus fleksibel dan dengan metodologi terbuka. Ilmu lain yang mendukung kelancaran pembelajaran berbahasa perlu mendapat tempat sehingga pembelajaran bahasa lebih bermanfaat. Contohnya, ilmu jiwa belajar, sains, dan antropologi.

8. Pendekatan Sociolinguistik

Pendekatan pembelajaran bahasa yang menggunakan temuan dari penelitian sociolinguistik untuk menghubungkan gejala sosial dengan gejala bahasa.

9. Pendekatan Psikologi

Pembelajaran bahasa mengkaji bagaimana siswa belajar bahasa dan bagaimana siswa menjadi individu yang kompleks. Asumsi psikologis digunakan dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam penyusunan strategi pembelajaran.

10. Pendekatan Psikolinguistik

Dasar pendekatan ini yaitu pemikiran tentang proses pada benak anak ketika mulai belajar bahasa, serta perkembangannya. Hal ini menjadi bidang yang ditekuni

oleh studi psikolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari latar belakang psikologis tentang kemampuan berbahasa manusia.

11. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif didefinisikan sebagai orientasi belajar mengajar bahasa yang berkomunikasi berdasarkan tugas dan fungsi bahasa. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi selalu dikaitkan dengan faktor penentu komunikasi ([Nurdyansyah & Fahyuni](#), 2016). Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa yang didasarkan pada pemikiran tentang kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi ([Laily](#), 2015).

A. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan *Islamic School*.

Melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Mr Adi Suroto, S.Pd dan Ms Tri Tanti Nagasari, MPd, diperoleh informasi bahwa program pembelajaran yang dijalankan yaitu PBL (*Project Based Learning*). Pembelajaran ini guru melakukan pendampingan secara *hybrid learning*. Baik siswa onsite maupun online didampingi guru. Siswa dan guru berinteraksi membahas materi serta siswa secara berkelompok mulai menjalankan project yang sudah dibagikan. Kegiatan projectnya disesuaikan dengan materi dan tema yang sudah ditentukan dalam program pembelajaran yang direncanakan.

Disamping pendampingan melalui *hybrid learning*, siswa memperoleh bimbingan dari guru melalui *asynchronous learning* yang menggunakan *google classroom* ([Rahmawati](#), 2021). Pembelajaran melalui *google classroom* menggunakan video pembelajaran yang sudah disiapkan guru ataupun melalui media pembelajaran interaktif seperti *quizizz*, *live worksheet* ataupun *class work activity*. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemampuan kognitif siswa.

Guru juga menyediakan pembelajaran melalui online meeting seperti menggunakan zoom atau google meet dalam rangka terjadi interaksi pembelajaran virtual. Pada situasi ini guru dan siswa saling berkomunikasi membahas materi secara virtual. Dalam situasi ini guru dapat melihat seberapa jauh siswa sudah mulai memahami materi. Materi pembelajaran juga dikaitkan dengan lingkungan atau kontekstual.

B. Teknik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan *Islamic School*.

Teknik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh SD Mutiara Harapan *Islamic School* yaitu tes dan non-tes:

1. Teknik Tes

Teknik tes yang diamati yaitu tes formatif dan tes sumatif. Contoh penilaian formatif yaitu tugas pekanan. Evaluasi pekanan dijalankan untuk membantu guru memantau pembelajaran siswa sehingga dapat memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Evaluasi pekanan dilakukan melalui latihan soal dan penugasan. Penugasan ataupun latihan soal sudah tertulis dalam RPP beserta rubrik pedoman

penilaian. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai acuan perbaikan dan inovasi model pembelajaran yang diterapkan selanjutnya. Selain tes formatif sebagai alat ukur hasil pembelajaran juga diberikan tes sumatif di setiap akhir semester. Hasil dari penilaian tes sumatif berupa nilai atau angka yang digunakan kemudian sebagai nilai raport serta sebagai umpan balik kepada staf akademik dalam rangka bentuk data pelaporan hasil belajar dan untuk memotivasi siswa. Secara umum jenis penilaian kedua tes ini dapat dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis (lisan). Contoh penilaian tertulis yaitu refleksi, jurnal, poster dan tes tulis lainnya. Sedangkan tes tidak tertulis meliputi diskusi, presentasi, drama, dan jenis tes lisan lainnya. Hasil penilaian siswa baik berupa penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan berdasarkan data penilaian guru yang diambil pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Penilaian Bahasa Indonesia

Kelas	Rekapitulasi persentase hasil penilaian semester 2 tahun ajaran 2021/2022			
	Membaca	Menulis	Berbicara	Mendengarkan
1	70%	70%	70%	75%
2	70%	75%	70%	75%
3	80%	85%	85%	80%
4	90%	95%	90%	90%
5	90%	86%	85%	90%
6	92%	87%	87%	90%

2. Teknik Non Tes

Teknik non-tes mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima semua materi yang sudah diajarkan namun bukan untuk menguji mereka, melainkan untuk mengamati perkembangan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara yang sangat umum dan bisa saja diterapkan, yaitu melalui wawancara, yaitu tanya-jawab singkat antara pengajar dengan peserta didik. Namun teknik non tes ini belum memiliki pedoman yang baku. Dalam prosesnya masih berjalan dengan inisiatif masing masing pengajar.

C. Dampak Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Keberlangsungan Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mutiara Harapan Islamic School.

Hasil wawancara peneliti bersama Ibu Kepala Sekolah bagian Akademik, Ibu Wilda Liona Suri, M.Pd, diperoleh informasi tentang program pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan *Islamic School* sudah dijalankan sesuai dengan

kurikulum Nasional yang diikuti yaitu Kurikulum 2013. Dan dalam prosesnya pembelajaran bahasa mencakup empat aspek kompetensi yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Keempat aspek keterampilan komunikasi ini harus ada dalam pembelajaran dan evaluasi. Setiap guru wajib menyusun rencana pembelajaran dan harus mencakup empat aspek pembelajaran bahasa. Adapun model pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan atau program pembelajaran yang sudah dirancang sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan Islamic School menerapkan metode PBL (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran. Metode ini dijalankan dengan memperhatikan tahapan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan tahapan belajar siswa yang sesuai dengan keefektifan pemahaman materi dan tahapan berpikir siswa. Berdasarkan tabel rekapitulasi persentase hasil belajar siswa dapat dilihat untuk level kelas rendah yaitu khususnya kelas 1 dan 2 prosentase nilai paling rendah dibanding kelas atas. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa Indonesia sudah bagus diatas 70 %, namun untuk kelas 1 dan 2 berada pada level persentase paling rendah dikarenakan anak kelas 1 dan kelas 2 belum mampu berpikir abstrak maka itu proses pembelajarannya sebaiknya dilakukan secara langsung (Tatap Muka). Pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu kemampuan berpikir siswa kelas 1 dan 2 masih kongkrit dan jika pembelajaran secara virtual sangat membutuhkan pendampingan dan perhatian khusus. Dengan pendampingan secara langsung terhadap siswa kelas 1 dan kelas 2 diharapkan akan mendukung penguasaan pembelajaran baik pengetahuan dan juga keterampilan. Secara keseluruhan penguasaan bahasa Indonesia siswa baik kelas rendah maupun kelas tinggi sudah bagus hanya saja untuk kelas rendah khususnya kelas 1 dan 2 harus lebih diperhatikan karena mereka belum mampu diajak berpikir secara abstrak.

Bibliografi

- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Ariyana. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), November, 55–63.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). *Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar*. Jurnal BELAINDIKA, 01, 1–9.
- Dewi, C. (2018). *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Bahastra, 38(1), 8–13.
- Gunawan, I. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1, 1–13.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. In Media Maxima.
- Laily, I. F. (2015). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nur, C., Wahyuningsih, I., Sudarsono, F. X., & Supriyoko, S. (2018). *Evaluasi efektivitas program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre*. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 6(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3352>
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Rahmawati, N. R. N. (2021). *Blended Learning Basic Remote Model Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Min 3 Buleleng*. Widyadewata, 4(2), 54–63.
- Ramadania, F. (2016). *Konsep bahasa berbasis teks pada buku ajar kurikulum 2013*. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 1(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>

Rifai, R. A. (2019). *Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Ilmu Di Era Globalisasi*.

Sartika, T. (2019). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Sebagai Pengantar Pembelajaran Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/y8tq4>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

